

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)*. Jika *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket budaya religius sekolah sebesar 0,497 > 0,05, sedangkan untuk nilai hasil belajar kognitif sebesar 0,366 > 0,05 maka kedua data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas nilai hasil belajar kognitif. Hasil homogenitas nilai hasil belajar kognitif diperoleh nilai *Sig.* 0,938 > 0,05 sehingga data dinyatakan homogen. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya adalah uji linearitas data nilai hasil belajar kognitif. Hasil linearitas data hasil belajar kognitif diperoleh nilai *Sig.* 0,368. Nilai *sig.* 0,368 > 0,05 sehingga dinyatakan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel budaya religius sekolah terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas telah dinyatakan berdistribusi normal, homogen, dan linier, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis yaitu uji T. Hasilnya untuk perhitungan nilai hasil belajar kognitif diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar

0,000. nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan budaya religius sekolah terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmayanti, dari Universitas Muhammadiyah Makassar, tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Enrekang Kabupaten Enrekang”. Hasil dari penelitian adalah ada hubungan positif yang signifikan antara antara pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama islam siswa kelas X SMA Negeri 1 Enrekang kabupaten Enrekang. Dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu dengan tingkat hubungan sebesar 0,511 atau 51,1% kemudian sisanya 48,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan skripsi yang dilakukan oleh Dewi Nurwulan pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Almaka”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan di SMP IT Almaka berpengaruh dengan tingkat hubungan yang sangat lemah. Hal ini dapat diketahui dengan r_0 sebesar 38 diperoleh r_0 yaitu 0,30 adalah jauh lebih kecil dari pada r_t atau $r_t \geq r_0$ dilihat baik dari taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada korelasi antara variabel x dan y dengan persentase kontribusinya sebesar 9%. Ini dikarenakan beberapa hal diantaranya adalah pengukuran prestasi belajar siswa belum dilakukan secara

holistik dan kurangnya kemampuan guru dalam melakukan penilaian yang efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini searah dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar kognitif peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

B. Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Afektif Peserta Didik di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)*. Jika *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian normalitas untuk data nilai angket budaya religius sekolah sebesar $0,497 > 0,05$, sedangkan untuk nilai hasil belajar afektif sebesar $0,170 > 0,05$ maka kedua data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas nilai hasil belajar afektif. Hasil homogenitas nilai hasil belajar afektif diperoleh nilai *Sig.* $0,282 > 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya adalah uji linearitas data nilai hasil belajar afektif. Hasil linearitas data hasil belajar afektif diperoleh nilai *Sig* $0,154$. Nilai sig $0,154 > 0,05$ sehingga dinyatakan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel budaya religius sekolah terhadap hasil belajar afektif peserta didik.

Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis yaitu uji T. Hasilnya untuk perhitungan nilai hasil belajar afektif diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005. nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan budaya religius sekolah terhadap hasil belajar afektif peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

Hasil penelitian ini didukung skripsi yang dilakukan oleh Rosmayanti pada tahun 2020 dari dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas IX di SMP Negeri 5 Palopo”. Hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,908 lebih besar dari *t* table 2,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh secara signifikan antara budaya sekolah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip Asmaun Sahlan, penciptaan suasana religius sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat model itu akan diterapkan beserta penerapan nilai yang mendasarinya.¹

Menurut Deal dan Peterson, budaya sekolah adalah sekumpulan nilai-nilai yang mendasari perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekitar sekolah.²

¹ Asmaun sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 45

² S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan...*, hlm. 73

Menurut Mayer dan Rowen dalam Jamaludin dalam Jamaludin, Budaya sekolah yang baik akan membentuk *output* siswa berperilaku baik dan mendukung terciptanya prestasi belajar siswa, ini dikarenakan budaya sekolah merupakan jiwa (*spirit*) sebuah sekolah yang memberikan makna terhadap kegiatan kependidikan sekolah tersebut, jika budaya sekolah lemah, maka ia tidak kondusif bagi pembentukan sekolah efektif. Sebaliknya budaya sekolah kuat maka akan menjadi fasilitator bagi peningkatan sekolah efektif.³

Budaya sekolah yang kuat mempunyai peran dalam dua hal, yakni *Pertama*, mengarahkan perilaku, semua elemen atau warga sekolah akan mengerti bagaimana harus bertindak dan berperilaku serta apa yang diharapkan mereka. *Kedua*, budaya yang kuat memberi pengertian akan tujuan, dan membuat mereka berpikiran positif terhadap sekolah..⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini searah dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar afektif peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

C. Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Peserta Didik di MTsN 6 Tulungagung

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Sig. (2-tailed)*. Jika *Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Hasil pengujian normalitas

³ Paulina Christiani, Pengaruh budaya sekolah dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII di SMPN 2 kota Probolinggo, *Jurnal penelitian dan pendidikan IPS (JPPI)*, Vol.10, No.1, 2016, hlm.79

⁴ Mustajab, Trilogi Dalam Membangun Sekolah Unggul (Kepemimpinan, Budaya Benchmarking), *Jurnal Saintifikat Islamica*, Vol, 2, No.2, 2015, hlm.108

untuk data nilai angket budaya religius sekolah sebesar $0,497 > 0,05$, sedangkan untuk nilai hasil belajar psikomotorik sebesar $0,366 > 0,05$ maka kedua data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas nilai hasil belajar psikomotorik. Hasil homogenitas nilai hasil belajar psikomotorik diperoleh nilai *Sig.* $0,113 > 0,05$ sehingga data dinyatakan homogen. Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen selanjutnya adalah uji linearitas data nilai hasil belajar psikomotorik. Hasil linearitas data hasil belajar psikomotorik diperoleh nilai *Sig* $0,681$. Nilai *sig* $0,681 > 0,05$ sehingga dinyatakan terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel budaya religius sekolah terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik.

Data yang sudah melalui uji prasyarat normalitas dan homogenitas telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji hipotesis yaitu uji T. Hasilnya untuk perhitungan nilai hasil belajar psikomotorik diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,005$. nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan budaya religius sekolah terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.

Hasil penelitian ini didukung skripsi yang dilakukan oleh Fauzan Triyogi Hidayat, dari Universitas Telkom pada tahun 2020, dengan judul, “Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas XII di SMA Negeri 13 Bandung”. Hasil dari penelitian ini berdasarkan dari responden menunjukkan bahwa budaya sekolah yang diterapkan oleh SMA

Negeri 13 Bandung berada pada level kuat. Prestasi akademik siswa di SMA Negeri 13 Bandung juga termasuk dalam kondisi kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap prestasi siswa di SMA Negeri 13 Bandung sebesar 35%.

Tetapi hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nurwulan pada tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Islam Terpadu Almaka”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan di SMP IT Almaka berpengaruh dengan tingkat hubungan yang sangat lemah. Hal ini dapat diketahui dengan r_0 sebesar 38 diperoleh r_0 yaitu 0,30 adalah jauh lebih kecil dari pada r_t atau $r_t \geq r_0$ dilihat baik dari taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%. Dengan demikian dapat dikatakan tidak ada korelasi antara variabel x dan y dengan persentase kontribusinya sebesar 9%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini searah dengan hipotesis (H_a), yaitu ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik di MTsN 6 Tulungagung.